

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate Terhadap Harga Saham Sektor Basic Materials pada IDX MES BUMN 17 Periode 2021-2023

Afiyah, Nihayatul Maskuroh, Erdi Rujikartawi

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

afiyah2412@gmail.com, nihayatul.maskuroh@uinbanten.ac.id,

erdi.rujikartawi@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

This research aims to test the rupiah exchange rate and BI Rate variables on basic materials sector stock prices on IDX MES in the long term and short term using the Vector Error Correction Model (VECM) analysis method in the Eviews 11 application. The data used is monthly in January 2021 -December 2023 sourced from Bank Indonesia and the Indonesian Stock Exchange. The results obtained are in accordance with the VECM test, the rupiah exchange rate variable in the short term and long term has a significant negative effect on stock prices, while the BI Rate variable in the short term and long term has no significant effect on stock prices. Based on the causality test, the rupiah exchange rate and BI There is no two-way causal relationship between rates and share prices.

Keywords: *Rupiah Exchange Rate, BI Rate, Stock Prices In The Basic Materials Sector*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel nilai tukar rupiah dan BI Rate terhadap harga saham sektor basic materials pada IDX MES dalam jangka panjang dan jangka pendek dengan metode analisis *Vector Error Correction Model* (VECM) Pada aplikasi *Eviews 11*. Data yang digunakan berbentuk bulanan pada Januari 2021-Desember 2023 yang bersumber dari Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Hasil yang didapatkan yaitu sesuai dengan uji VECM variabel nilai tukar rupiah pada jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel BI Rate dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Berdasarkan uji kausalitas bahwa nilai tukar rupiah dan BI Rate dengan harga saham tidak terjadi hubungan kausalitas dua arah.

Kata Kunci: *Nilai Tukar Rupiah, BI Rate, Harga Saham Sektor Basic Materials*

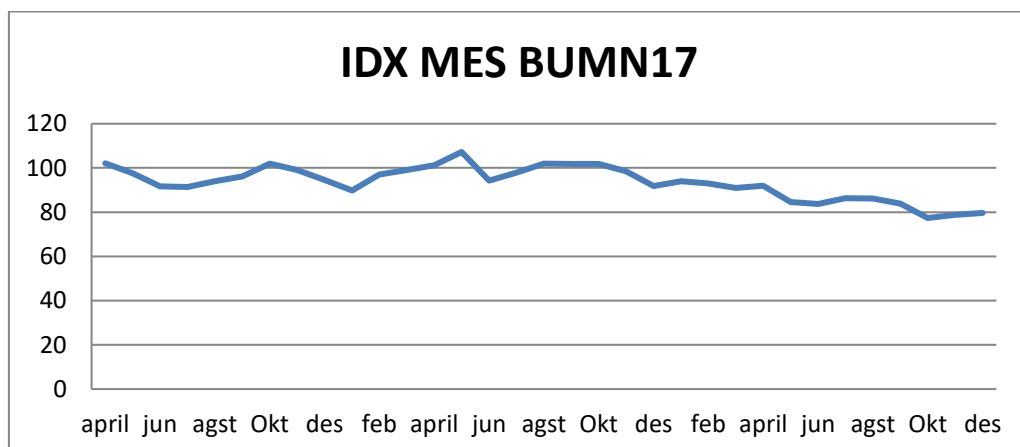
PENDAHULUAN

Investasi adalah suatu kegiatan perekonomian dalam menanamkan modal yang mempunyai dampak terhadap perkembangan produksi perusahaan dan meningkatnya konsumsi masyarakat. Jenis investasi yang berada di Indonesia salah satunya adalah pasar modal seperti saham, obligasi, reksadana, dll(Faruqi et al., 2022). Pasar modal perkembangannya sangat pesat, hal ini menandakan kepercayaan investor pada pasar

modal begitu baik. Investasi pada saham merupakan investasi yang paling diminati namun resiko investasi pada saham paling besar diantara investasi tabungan, deposito ataupun obligasi. (Savira & Hidayat, 2021)

Saham ada yang dijual secara umum dan ada yang tidak. Perusahaan terbuka biasanya memiliki saham 54%, sisanya dijual secara terbuka sesuai dengan kebijakan perusahaan. Indeks harga saham merupakan hal terpenting dalam menentukan untuk membeli atau menjual (Zaki, 2022). Indeks saham adalah informasi yang menyediakan pergerakan harga saham baik indeks harga gabungan, indeks harga sektor-sektor saham dan juga indeks harga saham syariah seperti ISSI, JII, JII 70, IDX-MESBUMN17, IDXSHAGROW(Arifuddin & Firdaus, 2024).

IDX-MESBUMN17 adalah kinerja harga saham 17 perusahaan BUMN yang berlikuiditas baik, berkapitalisasi besar, dan fundamental perusahaan yang baik sesuai dengan prinsip syariah (Bursa Efek Indonesia, 2024).



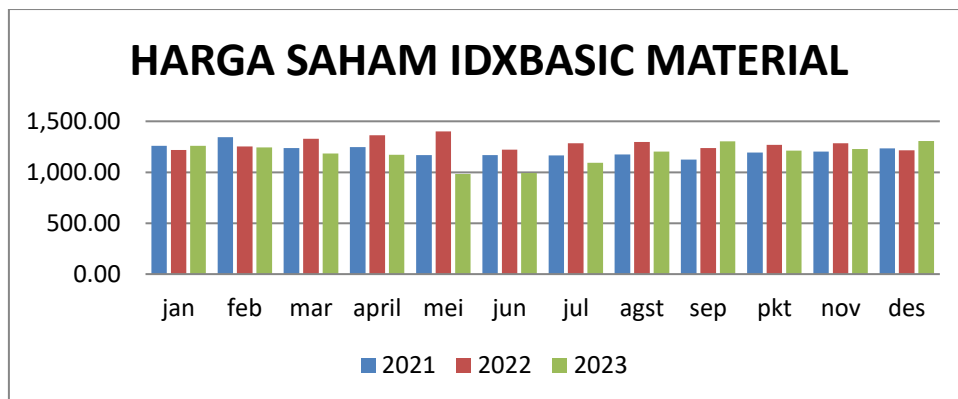
Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.1 Pergerakan IDX MES BUMN17

IDX-MES BUMN 17 hadir ditengah keadaan pandemi, yaitu sekitar akhir bulan April tahun 2021. Mayoritas saham dalam jajaran IDX-MES BUMN 17 mengalami fluktuatif disetiap bulannya karena adanya pandemi yang mengakibatkan ekspektasi pasar menurun. Namun, jika dilihat secara tahunan, kapitalisasi pasar saham IDX-MES BUMN 17 sepanjang 2022 turun 6.60% menjadi Rp647.03 triliun dari Rp692.74 triliun pada 2021 dan pada 2023 meningkat menjadi 741.88 triliun

Basic Materials adalah perusahaan yang bergerak pada bidang penjualan bahan baku yang memproduksi bahan kimia, bahan konstruksi, kayu hingga kertas.(Chandra et al., 2023) saham basic materials cenderung sensitif terhadap perubahan siklus bisnis dan akan berkembang ketika ekonomi negara menguat. Jika permintaan tinggi pada sektor Basic Materials maka harga saham akan meningkat. Harga saham basic material

mengalami fluktuatif disebabkan oleh faktor internal perusahaan yang cenderung lambat. Nilai perusahaan terbesar pada bulan Mei tahun 2022 sebesar 1.401 dan nilai perusahaan yang terendah yaitu pada bulan Mei tahun 2023 sebesar 983 dan pada Desember 2023 naik kembali sebesar 1.307.

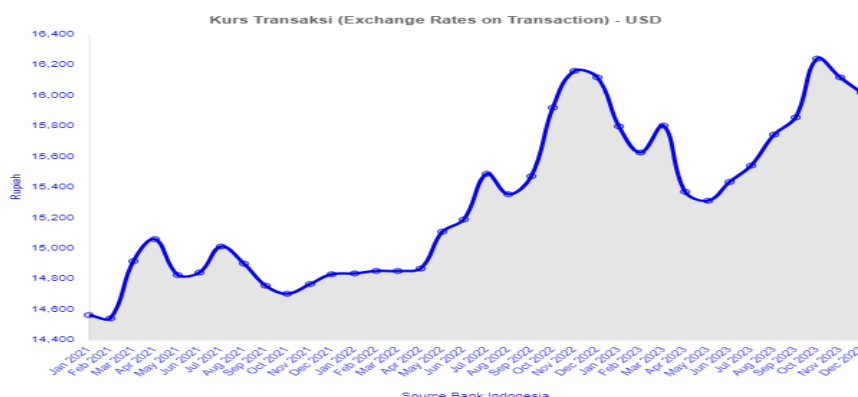


Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.2 Harga Saham IDX BASIC Materials

Pasar modal di pengaruh oleh faktor mikro yang dapat dilihat dari kinerja keuangan emiten (Noval & Nadia, 2020) dan faktor makro dipengaruhi oleh ekonomi global, kestabilan politik negara, kurs, inflasi dan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Zahro & Yudiantoro, 2022).

Faktor pertama nilai tukar rupiah, menurut (Aini, 2022) yaitu “mata nilai mata uang yang ditukar dalam mata uang negara lain”. Keuntungan Perusahaan dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah yang bahan baku produksinya impor yang akan menambah nilai hutang ketika nilai tukar rupiah mengalami penurunan. Apabila nilai tukar rupiah meningkat maka investor akan tertarik pada pasar valas dari pada pasar modal sehingga akan menurunkan harga saham. (Savira & Hidayat, 2021)



Sumber: www.bi.go.id

Gambar 1.3 Nilai Kurs Tengah

Nilai tukar rupiah mengalami fluktuatif pada tahun 2021-2023. Pada Januari 2021 Rp. 14.061.90, meningkat pada November 2022 Rp. 15.658.73, mengalami penurunan pada Mei 2023 Rp. 14.810.86 dan pada Desember 2023 Rp. 15.513.37. Terjadinya perubahan kurs terhadap USD akan memberikan dampak baik dan buruk terhadap perusahaan (Zahro & Yudiantoro, 2022).

Faktor selanjutnya BI Rate, menurut (Zaki, 2022) “BI Rate yaitu kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diinformasikan kepada masyarakat sebagai pertimbangan dalam perekonomian yang akan mempengaruhi pada sektor riil, perbankan dan pasar uang. Perubahan BI Rate akan mempengaruhi indeks harga saham”. Peningkatan suku bunga mempengaruhi aktifitas perekonomian yang dapat mengurangi suku bunga domestik maupun global sehingga modal asing meningkat di Indonesia dan dalam jangka panjang akan mengakibatkan modal dalam negeri keluar pada asing akibat besarnya resiko yang tidak sesuai dengan keuntungan yang didapatkan pada pasar modal (Noval & Nadia, 2020). Menurut (Wiyono et al., 2021), “Suku bunga terdapat kaitannya dengan harga saham, saat suku bunga mengalami peningkatan maka harga saham akan menurun”. Selain itu naiknya suku bunga akan membuat investor memindahkan sahamnya pada sektor investasi yang bunganya lebih tinggi dari pada saham yang resikonya lebih besar. (Zahro & Yudiantoro, 2022)

Suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia pada Januari 2021 sebesar 3.75%, Juni 2021 sebesar 3.50%, 21-22 September 2022 sebesar 4.25%, 18-19 Januari 2023 sebesar 5.75% dan Desember 2023 sebesar 6.00% berfungsi untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah akibat ketidakpastian global, pemulihan ekonomi setelah adanya covid-19, memperkuat sinergi kebijakan fiskal dan moneter (Bank Indonesia, 2023)

Pada penelitian sebelumnya terdapat hasil yang berbeda, (Aini, 2022; Zahro & Yudiantoro, 2022; Zaki, 2022) “BI Rate berpengaruh signifikan terhadap harga saham” sedangkan (Adrianto, 2024; Savira & Hidayat, 2021) “Suku Bunga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham”. Penelitian (Aini, 2022; Zahro & Yudiantoro, 2022) “nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham” sedangkan (Adrianto, 2024; Savira & Hidayat, 2021) “nilai tukar berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham” dan (Azizi, 2023) “nilai tukar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham”, (Kinanty et al., 2023) “dalam jangka pendek Bi rate tidak berpengaruh signifikan dan jangka panjang berpengaruh negative signifikan, variabel nilai tukar dalam jangka pendek berpengaruh negative signifikan namun dalam jangka panjang nilai tukar tidak berpengaruh signifikan”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1. Bagaimana pengaruh variabel nilai tukar rupiah dan BI Rate terhadap harga saham sektor basic materials pada IDX

MESBUMN 17 dalam jangka panjang dan pendek, 2. Bagaimana hubungan kausalitas nilai tukar rupiah, BI Rate dan harga saham basic materials pada IDX MESBUMN 17. Adapun tujuannya untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah dan BI Rate terhadap harga saham basic materials pada IDX MESBUMN 17 dalam jangka panjang dan pendek, 2. Untuk mengetahui hubungan kausalitas nilai tukar rupiah, BI Rate dan harga saham basic materials pada IDX MESBUMN 17.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, diantaranya a) Bagi para peneliti dan pembaca bisa menambah wawasan dan pengetahuannya, b) bagi akademisi dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam memperluas informasi dan pengetahuannya serta menjadi referensi dalam melakukan penelitian mendatang, c) bagi investor bisa menambah pengetahuan ketika memutuskan untuk investasi

TINJAUAN LITERATUR

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah adalah nilai mata uang yang ditukarkan ke mata uang negara asing yang dipengaruhi oleh kekuatan pasar dan kebijakan suatu negara. Mata uang utama didunia saat ini adalah dollar Amerika Serikat(Aini, 2022). Nilai tukar digunakan untuk kegiatan perdagangan international dan berinvestasi serta berfungsi sebagai acuan bank sentral ketika akan membeli atau menjual mata uang asing.(Sari & Sari, 2022).

Menurut (Noval & Nadia, 2020), “Nilai tukar rupiah yang digunakan di negara indonesia saat ini dengan system *free floating exchange rate* yang menyebabkan berfluktuasinya nilai tukar rupiah. Apabila fluktuasinya positif maka akan meningkatkan masuknya aliran modal yang akan mempengaruhi indeks harga saham”. Faktor yang bisa mempengaruhi nilai tukar suatu uang, yaitu citra masyarakat yang berubah-ubah, harga komoditas ekspor dan impor berubah, tingkat inflasi, tingkat pengembalian investasi (*return*), pertumbuhan ekonomi serta perubahan dari suku bunga.(Halisania et al., 2024)

Nilai tukar rupiah membuat dampak baik dan negatif pada indeks harga saham, apabila nilai tukar melemah maka harga saham akan meningkat (Savira & Hidayat, 2021) sedangkan nilai tukar mata uang asing meningkat maka nilai tukar rupiah akan menurun (terdepresiasi) yang akan mengakibatkan bahan impor naik, tingginya biaya produksi akan mengurangi pendapatan perusahaan yang berdampak turunnya harga saham. (Utama & Puryandani, 2020)

BI Rate

BI Rate adalah suku bunga yang di informasikan oleh dewan Gubernur Bank Indonesia pada setiap bulan untuk beberapa periode sebagai sinyal kebijakan moneter dan di implementasikan pada pasar moneter (Zaki, 2022). Kenaikan suku bunga akan merubah kegiatan perekonomian dan keuangan. Berkaitan dengan pasar modal, meningkatnya suku bunga akan membuat resiko investasi pada saham semakin tinggi yang berdampak pada tidak adanya kepastian bagi investor dalam mendapatkan keuntungan dan akan melepas sahamnya. Pelepasan saham akan menurunkan harga saham. (Noval & Nadia, 2020)

BI Rate mempengaruhi keuntungan perusahaan disebabkan karena bunga yang dibayarkan terlalu besar akan mengurangi profit perusahaan yang akan menyebabkan para investor menarik dananya (Rachmawati & Marwansyah, 2019). BI Rate di jadikan pedoman dalam suku bunga lainnya, ketika BI Rate tinggi maka suku bunga lainnya akan meningkat pula yang akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Ketika BI Rate naik maka keuntungan perusahaan akan menurun karena perusahaan harus membayar biaya bunga. Semakin tinggi biaya bunga membuat biaya produksi menjadi semakin tinggi dan menyebabkan harga jual produk menjadi semakin mahal. Pelanggan akan cenderung menahan pembelian, yang berarti akan menurunkan jumlah penjualan produk, maka akan mengurangi pendapatan perusahaan sehingga akan mempengaruhi harga saham. (Utama & Puryandani, 2020)

Harga Saham

Harga saham adalah nilai jual beli saham di Bursa Efek Indonesia yang akan mendatangkan dua jenis keuntungan yaitu, dividen dan *capital gain*. Saham merupakan produk keuangan yang paling populer dan sebagai tanda kepentingan individu maupun perusahaan dalam perseroan. Investor akan mendapatkan keuntungan perusahaan, mengakui kekayaan perusahaan dan dapat menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS) (Tania & Siagian, 2022). Masyarakat dapat melakukan transaksi saham melalui sekuritas yang tidak hanya akan mendapatkan keuntungan namun terdapat resiko yang harus dihadapi seperti tidak adanya pembagian keuntungan, harga jual rendah hingga perusahaan mengalami kebangkrutan. (Aini, 2022)

Permintaan dan penawaran akan memberikan dampak terhadap harga saham. Apabila terjadi pasokan yang sedikit akan menurunkan harga saham sedangkan jika pasokan terlalu banyak, harga saham cenderung naik. (Sari & Sari, 2022)

IDX MES BUMN 17

Bursa Efek Indonesia meluncurkan IDX-MES BUMN 17 pada 29 April 2021 di tengah pandemi Covid-19 untuk mengukur kinerja 17 harga saham BUMN yang memiliki likuiditas baik, jenis usahanya sesuai prinsip syariah, kapitalisasi pasar yang besar, dan fundamental perusahaan yang baik.(Sutrisno et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan sumber data sekunder dari www.bi.go.id untuk variabel nilai tukar rupiah dan BI Rate dan www.idx.co.id untuk variabel harga saham. Metode Pengumpulan dengan menggunakan teknik kepustakaan atau *studi literatur* yaitu mengakses informasi yang relevan, jurnal dan buku yang terkait. Bentuk Data *time-series* bulanan Januari 2021-Desember 2023.

Populasi yang digunakan adalah keseluruhan data nilai tukar rupiah, BI Rate, indeks harga saham sektor basic materials pada MES BUMN 17 dengan teknik purpose sampling yang mempertimbangkan sampel berdasarkan hal-hal tertentu(Sugiyono, 2017). Sampel pada perusahaan basic materials yang terdaftar pada IDX MES BUMN17 sejumlah 4 perusahaan yaitu ANTM, SMBR, SMGR, TINS dan WTON. Teknik Analisis data dengan *Vector Error Correction Model* menggunakan aplikasi *EViews* 11.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Uji stasioner** untuk melihat data bersifat stasioner pada tingkat level, *first difference* atau *two difference* dengan unit root Augmented Dickey Fuller (ADF). Jika probabilitas $ADF < 0.05$ artinya stasioner sedangkan jika probabilitas $ADF > 0.05$ artinya tidak stasioner(Kinanty et al., 2023)

Tabel 1 Hasil Uji Stasioner Tingkat Level

Nilai tukar Rupiah	0.9540	Tidak stasioner
BI Rate	0.9312	Tidak stasioner
Harga saham	0.3857	Tidak stasioner

Dari Tabel 1, variabel tidak stasioneritas pada tingkat level dengan nilai probabilitas > 0.05 , selanjutnya melakukan (*first difference*).

Tabel 2 Hasil Uji Stasioner First Difference

Nilai tukar Rupiah	0.0000	Stasioner
BI Rate	0.0092	Stasioner
Harga saham	0.0000	Stasioner

Dari Tabel 2, ketiga variabel sudah stasioner pada tingkat *first difference* dengan probabilitas < 0.05 .

2. **Uji Lag Optimal** untuk mengetahui seberapa lama akibat antar variabel satu dengan yang lainnya yang dapat dilihat dari AIC, SIC dan HQterkecil

Tabel 3. Pengujian Panjang Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-2151.397	NA	99565590	26.92996	26.98762	26.95337
1	-2068.983	160.7060	39772710	26.01229	26.24293*	26.10595
2	-2052.263	31.97840	36118610	25.91578	26.31940	26.07968
3	-2027.637	46.17328*	29719641*	25.72046*	26.29706	25.95460*

Dari Tabel 3, bahwa panjang lag optimal terdapat pada lag ke-3 sesuai dengan hasil nilai terkecilnya.

3. **Uji Stabilitas VAR** dilakukan dengan melihat modulus, dianggap stabil apabila modulus dibawah 1. (Sella et al., 2021)

Tabel 4 uji stabilitas VAR

Root	Modulus
0.652207	0.652207
-0.016928 - 0.456006i	0.456320
-0.016928 + 0.456006i	0.456320
0.342213	0.342213
-0.211077 - 0.221263i	0.305795
-0.211077 + 0.221263i	0.305795

Pada tabel 4 terlihat, bahwa hasil uji stabilitas nilai modulus dibawah 1 artinya model sudah stabil.

4. **Uji Kointegrasi Johansen** untuk mengetahui hubungan suatu variabel terikat dan bebas. Apabila probabilitas < 0.05 maka terdapat kointegrasi sedangkan probabilitas > 0.05 maka tidak terdapat kointegrasi(Kinanty et al., 2023)

Tabel 5 Uji Kointegrasi Johansen

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.464853	213.5807	35.19275	0.0000
At most 1 *	0.389866	113.5465	20.26184	0.0000
At most 2 *	0.193933	34.49416	9.164546	0.0000

Pada tabel 5 diketahui nilai probabilitas pada semua baris adalah $0.0000 < 0.05$ artinya terdapat persamaan kointegrasi atau terdapat hubungan jangka panjang.

5. **Uji Kausalitas granger** untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan Probabilitas < 0.05 maka disimpulkan signifikan

Tabel 6 Uji Kausalitas

Null Hypothesis:	F-Statistic	Prob.
BIRATE does not Granger Cause KURS	6.85322	0.0002
KURS does not Granger Cause BIRATE	5.92085	0.0007
HARGASAHAM does not Granger Cause KURS	2.88193	0.0377
KURS does not Granger Cause HARGASAHAM	0.06094	0.9802
HARGASAHAM does not Granger Cause BIRATE	0.09906	0.9604
BIRATE does not Granger Cause HARGASAHAM	0.58454	0.6260

Pada Tabel 6 disimpulkan bahwa:

- Variabel BI Rate signifikan mempengaruhi nilai tukar Rupiah dan sebaliknya, artinya terjadi kausalitas dua arah
 - Variabel harga saham signifikan mempengaruhi nilai tukar Rupiah (0,0377) dan nilai tukar Rupiah tidak signifikan mempengaruhi harga saham (0,9802) artinya terjadi kausalitas satu arah
 - Variabel harga saham tidak signifikan mempengaruhi BI Rate dan sebaliknya, artinya tidak terjadi kausalitas dua arah.
6. **Uji Vector Error Correction Model(VECM)** adalah untuk menemukan keseimbangan dinamis jangka pendek dan keseimbangan jangka panjang.(Sella et al., 2021). Jika nilai t statistik $> t$ kritis maka berpengaruh signifikan, sedangkan jika nilai t statistik $< t$ kritis maka tidak berpengaruh signifikan. T Kritis pada penelitian ini 1.973457202 dari jumlah pengamatan 180, df 177 dan taraf signifikan 0.05.

Tabel 7 Hasil VECM Jangka Panjang

Cointegrating Eq:	CointEq1
D(HARGASAHAM(-1))	1.000000
D(KURS(-1))	-2.134639 (0.23759) [-8.98439]
D(BIRATE(-1))	37.44882

(168.557)

[0.22217]

C

97.20478

(25.2807)

[3.84502]

Pada Tabel 7 bahwa dalam jangka panjang variabel nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai $-8.98439 > 1.973457202$ artinya terdapat kenaikan 1% pada nilai tukar Rupiah maka akan menurunkan harga saham sebesar 8,98439 dalam setiap bulannya sedangkan variabel BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai $0.22217 < 1.973457202$ artinya ketika BI Rate naik 1% maka BI Rate tidak akan mempengaruhi harga saham disetiap bulannya

Tabel 8 Hasil VECM Jangka Pendek

Error Correction:	D(HARGA SAHAM,2)	D (KURS,2)	D (BIRATE,2)
CointEq1	-0.603024 (0.12182) [-4.94994]	0.497163 (0.05326) [9.33550]	2.32E-05 (3.4E-05) [0.68653]
D(HARGASAHAM(-1),2)	-0.341643 (0.11920) [-2.86606]	-0.358659 (0.05211) [-6.88285]	-3.24E-05 (3.3E-05) [-0.98051]
D(HARGASAHAM(-2),2)	-0.039849 (0.08547) [-0.46623]	-0.121148 (0.03736) [-3.24245]	-2.43E-05 (2.4E-05) [-1.02612]
D(KURS(-1),2)	-0.817165 (0.19470) [-4.19700]	0.094542 (0.08511) [1.11077]	1.83E-05 (5.4E-05) [0.33999]
D(KURS(-2),2)	-0.519839 (0.15955) [-3.25815]	-0.120092 (0.06975) [-1.72184]	2.46E-05 (4.4E-05) [0.55598]
D(BIRATE(-1),2)	-16.42799 (301.574) [-0.05447]	446.1309 (131.832) [3.38409]	0.020929 (0.08360) [0.25037]

D(BIRATE(-2),2)	-518.4141	618.7874	0.183753
	(306.133)	(133.825)	(0.08486)
	[-1.69343]	[4.62386]	[2.16538]

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji VECM djangka pendek dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- a. Pada jangka pendek perubahan harga saham 1 bulan yang lalu signifikan mempengaruhi harga saham saat ini dengan nilai T statistik $-2.86606 > 1.973457202$. Apabila harga saham 1 bulan lalu meningkat 1% maka akan menyebabkan perubahan harga saham pada saat ini turun 2.86606
- b. Pada jangka pendek perubahan harga saham 2 bulan yang lalu tidak signifikan mempengaruhi harga saham saat ini dengan nilai T statistik $-0.46623 < 1.973457202$. Apabila harga saham 2 bulan lalu meningkat 1% maka tidak akan mempengaruhi harga saham pada saat ini.
- c. Pada jangka pendek perubahan nilai tukar Rupiah 1 bulan dan 2 bulan yang lalu signifikan mempengaruhi harga saham saat ini dengan nilai T statistik $-4.19700 > 1.973457202$ dan $-3.25815 > 1.973457202$. Apabila nilai tukar Rupiah 1 bulan lalu meningkat 1% maka akan menyebabkan perubahan harga saham pada saat ini turun 4.19700 dan 2 bulan yang lalu akan menyebabkan perubahan harga saham pada saat ini turun 3.25815
- d. Pada jangka pendek perubahan suku bunga 1 bulan dan 2 bulan yang lalu tidak mempengaruhi harga saham saat ini dengan nilai masing-masing $-0.05447 < 1.973457202$ dan $-1.69343 < 1.973457202$.

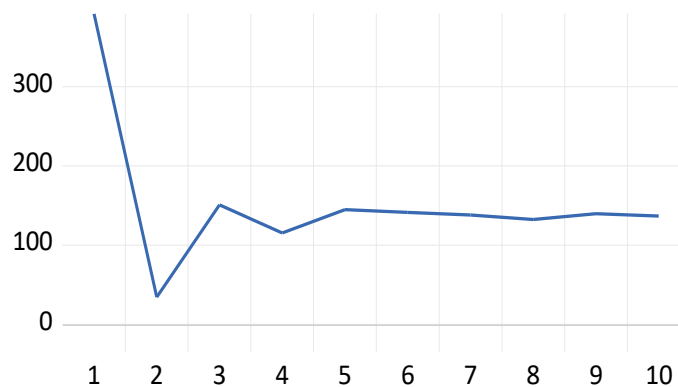
7. **Impulse Response Function (IRF)** untuk mengetahui respons suatu variabel terhadap suatu shock tertentu.

Tabel 9 Hasil IRF

Period	D(KURS)	D(BIRATE)	D(HARGA SAHAM)
1	0.000000	0.000000	392.0905
2	78.34250	-4.053179	34.31354
3	47.83452	-33.82337	150.9534
4	117.8929	39.11518	115.3110
5	47.98717	24.23966	144.7464
6	70.70229	44.61778	141.2035
7	71.04344	16.21418	138.1917
8	73.84462	29.30476	132.3085
9	68.22592	27.60060	139.8037
10	71.58562	29.10235	136.7735

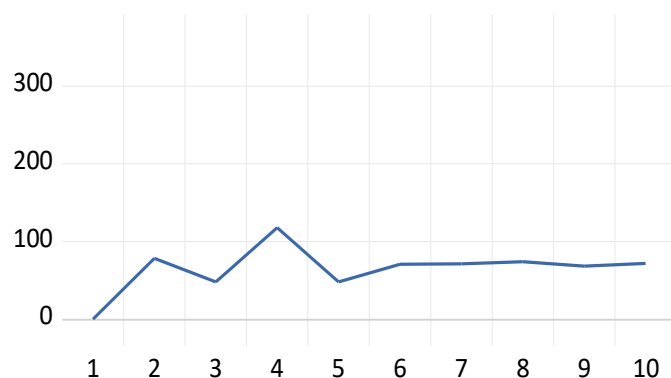
Variabel harga saham merespon shock yang diberikan variabel nilai tukar rupiah yaitu dari awal hingga akhir positif permanen sedangkan shock yang diberikan BI Rate memberikan efek positif pada periode pertama, dari periode kedua hingga ketiga memberikan efek negative dan periode keempat hingga terakhir memberikan efek positif dan menjadi shock positif permanen.

a. Respon Harga Saham Terhadap Harga Saham



Hasil IRF terhadap harga saham terdapat sifat yang bergejolak namun berdampak positif. periode pertama sebesar 392.0905, periode ke-2 mengalami penurunan yang drastis yaitu 34.31354, periode ke-3 kembali ke angka 150.9534, periode ke-4 turun kembali pada level 115.3110, periode ke-5 support kembali ke level 144.7464 sampai ke periode ke-10 dengan level 136.7735 dengan mencapai titik keseimbangannya sendiri atas shock yang diberikan karena harga saham dapat mempengaruhi dirinya sendiri sehingga dapat dikontrol dampaknya sendiri

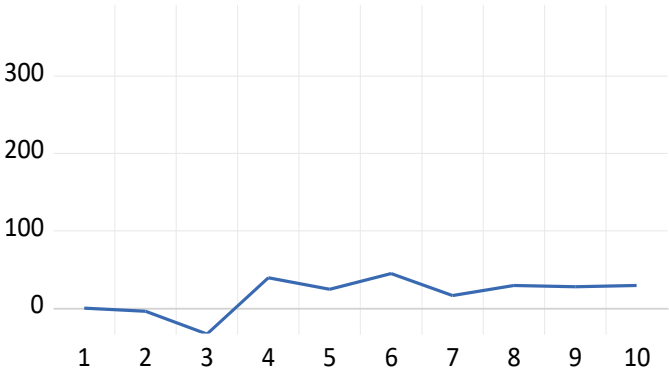
b. Respon Harga Saham Terhadap Nilai Tukar Rupiah



Gambar diatas menunjukkan bahwa shock variabel nilai tukar Rupiah berdampak positif. Periode keempat shock yang diberikan nilai tukar Rupiah pada harga saham yaitu 117.8929 dan sebagai titik tertinggi, artinya ketika terjadi kenaikan pada nilai

tukar Rupiah sebesar 1% maka harga saham akan meningkat sebesar 154.3318. titik terendah shock pada periode ke-1 sebesar 0.000000 dan periode ke-6 hingga ke-10 shock harga saham dari dampak nilai tukar Rupiah mencapai titik keseimbangannya yang positif permanen.

c. Respon Harga Saham Terhadap BI Rate



Hasil gambar diatas menunjukkan bahwa variabel shock yang diberikan BI Rate diatas dan dibawah garis horizontal maksudnya variabel tersebut ada yang berdampak positif dan juga negatif berdasarkan periodenya masing-masing. Pada periode pertama sebesar 0.000000, periode ke-2 sebagai shock negatif terendah sebesar -4.053179 dan ke-3 -33.82337 artinya ketika BI Rate naik 1% maka harga saham akan turun sebesar -4.053179 dan -33.82337. Kemudian pada periode ke-6 sebagai shock positif periode tertinggi yang diberikan yaitu sebesar 44.61778 artinya ketika BI Rate naik 1% maka harga saham akan naik sebesar 44.61778.

8. **Variance Decomposition** bertujuan untuk memprediksi persentase kontribusi varian pada perubahan tertentu serta untuk menggambarkan relatif perubahan karena adanya shock(Sella et al., 2021)

Tabel 10 Hasil VD

Period	S.E.	D(KURS)	D(BIRATE)	D(HARGA SAHAM)
1	392.0905	0.000000	0.000000	100.0000
2	401.3307	3.810571	0.010200	96.17923
3	432.7649	4.498850	0.619615	94.88154
4	464.7696	10.33487	1.245515	88.41962
5	489.7475	10.26764	1.366675	88.36569
6	516.5081	11.10501	1.974939	86.92005
7	539.6181	11.90750	1.899687	86.19281
8	561.2531	12.73828	2.028673	85.23305
9	583.0666	13.17217	2.103799	84.72403
10	603.8585	13.68604	2.193684	84.12027

Pada tabel diatas bahwa periode awal harga saham dipengaruhi oleh shock harga saham itu sendiri sebesar 100 %, Periode ke-2 dan ke-3 variabel nilai tukar Rupiah memberikan kontribusi sebesar 3.81 % dan 4.49 %. Periode ke-4 hingga ke-10 shock nilai tukar Rupiah terhadap harga saham meningkat sebesar 13.68 %.

Hasil analisis variabel BI Rate memberikan kontribusi terendah dari pada variabel lainnya. periode ke-1 sebesar 0.00 % dan hingga periode ke-10 sebesar 2.19 %. BI Rate dan nilai tukar Rupiah terhadap harga saham selalu meningkat hingga periode ke-10.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada uji VECM, dalam jangka panjang dan pendek estimasi variabel nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- b. Berdasarkan uji kausalitas bahwa variabel nilai tukar Rupiah dan BI Rate dengan harga saham tidak terjadi hubungan kausalitas

Saran pada penelitian ini: Bagi investor harus melihat pergerakan makro ekonomi dalam melakukan investasi, Bagi pemerintah diharapkan dapat membuat aturan dalam mengendalikan faktor makro sesuai dengan kondisi pasar modal, Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel makro lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, E. S. (2024). Pengaruh Ekonomi Makro, Harga Minyak Dunia, Dan Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi Di Indonesia. *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1127>
- Aini, L. N. (2022). Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.27>
- Arifuddin, M., & Firdaus, M. (2024). Analysis Of Idx-Mes Bumn17 Stocks Using Capital Asset Pricing. *Jurnal Ekonomi*, 13(01), Article 01.

- Azizi, M. R. (2023). Pengaruh Variabel Makroekonomi (Sbis, Inflasi, Dan Nilai Tukar) Terhadap Harga Saham Syariah Sektor Properti Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2021. *Etnik: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 2(8), Article 8. <https://doi.org/10.54543/Etnik.V2i8.230>
- Bank Indonesia. (2023). *Bi-Rate Tetap 6,00%: Sinergi Menjaga Stabilitas Dan Mendorong Pertumbuhan*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/pages/sp_2534223.aspx
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Indeks Saham*. <https://www.idx.co.id/id/produk/indeks>
- Chandra, K., Tan, M., Purba, D. P., & Rioni, Y. S. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Cash Ratio, Return On Asset Dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Basic Materials. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 7(1), 2128–2139. <https://doi.org/10.31539/Costing.V7i1.7825>
- Faruqi, M. A. A., Ariani, M. B. N., & Nofrian, F. (2022). Bi Rate The Fed Rate Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(05), 877–889. <https://doi.org/10.59141/Jiss.V3i05.588>
- Halisania, P. N., Jafar, M. I., Wahyuningsih, D., & Azizah, N. (2024). Pengaruh Inflasi, Kurs, Pdb, Jumlah Uang Beredar, Dan Bi Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Advances In Social Humanities Research*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.46799/Adv.V2i1.163>
- Kinanty, C. S., Subanti, S., & Susanti, Y. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi, Bi Rate, Nilai Tukar Rupiah-Dollar Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Pendekatan Error Correction Model (Ecm). *Seminar Nasional Lppm Ummat*, 2(0), 528–538.
- Noval, N., & Nadia, N. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index (Jii) Dengan Bi 7 Day Repo Rate Sebagai Variabel Moderating Dan Nilai Tukar (Idr/Usd) Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24239/Jipsya.V2i1.20.1-23>
- Rachmawati, S., & Marwansyah, S. (2019). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Car, Npl, Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bum: Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Car, Npl, Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bum. *Jurnal Mantik*, 3(1), Article 1.
- Sari, M. Bella Silvia, & Sari, C. M. (2022). Pengaruh Inflasi, Bi 7 Day Repo Rate, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Pt Adaro Energy Indonesia. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11), Article 11. <https://doi.org/10.54443/Sibatik.V1i11.349>
- Savira, R., & Hidayat, I. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 10(7), Article 7. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4130>

- Sella, N. P., Zuliansyah, A., & Nurmalia, G. (2021). Integrasi Indeks Harga Saham Syariah Indonesia Pada Pasar Modal Syariah Di India, Japan, Malaysia, China Menggunakan Metode Vector Error Correction Model (Vecm). *Al-Mashrof: Islamic Banking And Finance*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24042/Al-Mashrof.V2i1.8798>
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, B., Jaharuddin, J., Muchtar, M., & Rodoni, A. (2022). Does The Market React To A New Islamic Index Amid The Covid-19 Pandemic In Indonesia? *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i1.13554>
- Tania, A., & Siagian, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Suku Bunga (Bi Rate), Dan Harga Emas Dunia Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Manajemen*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.54964/Manajemen.V7i1.237>
- Utama, O. Y., & Puryandani, S. (2020). The Effect Of Bi Rate, Usd To Idr Exchange Rates, And Gold Price On Stock Returns Listed In The Sri Kehati Index. *Jdm (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/Jdm.V11i1.21207>
- Zahro, N. A., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Jub Terhadap Ihsg Di Bei (Periode 2019-2021). *Accounting Global Journal*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.24176/Agj.V6i1.7385>
- Zaki, Z. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Pada Perusahaan Di Bei. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 2(2), Article 2.